

PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

Program Studi Manajemen, Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2}

Corresponding Author: asniyantizalukhu@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 09 Januari 2026

Revised : 19 Januari 2026

Accepted: 26 Januari 2026

Published: 27 Januari 2026

Keywords: financial digitization, financial literacy, MSME sustainability, culinary MSMEs.

Kata Kunci: digitalisasi keuangan, literasi keuangan, keberlangsungan UMKM, UMKM kuliner

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial digitization and financial literacy on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector in Medan Timur District. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires. The population in this study consisted of all culinary MSMEs in Medan Timur District, totaling 1,330 MSMEs, with a sample size of 35 respondents determined using the Slovin formula and purposive sampling technique. The data were analyzed using instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the help of the SPSS program. The results showed that financial digitalization had a positive and significant effect on the sustainability of culinary MSMEs. Financial literacy was also proven to have a positive and significant effect on the sustainability of MSMEs. In addition, the simultaneous test results showed that financial digitalization and financial literacy together had a significant effect on the sustainability of culinary MSMEs in Medan Timur District. These findings indicate that the use of digital financial technology supported by a good level of financial literacy can improve financial management efficiency, business stability, and the ability of MSMEs to survive and thrive amid increasingly digital business competition. This study is expected to serve as a consideration for MSME actors, local governments, and financial institutions in designing training programs and policies that support the improvement of financial literacy and financial digitization in a sustainable manner.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Kecamatan Medan Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur sebanyak 1.330 UMKM, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner. Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan

PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

digital yang didukung oleh tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, stabilitas usaha, serta kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan dalam merancang program pelatihan dan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan digitalisasi keuangan secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting yang menopang perekonomian Indonesia karena berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2024, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Namun, meskipun memiliki peran yang vital, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam hal efisiensi operasional, pengelolaan keuangan, serta kemampuan bertahan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin digital. Hal ini terutama dirasakan oleh pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur, yang menghadapi tekanan persaingan tinggi dan pergeseran perilaku konsumen ke arah transaksi digital.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM kuliner di Medan Timur masih mengandalkan sistem manajemen konvensional, seperti pencatatan manual dan transaksi tunai. Padahal, perkembangan teknologi finansial (fintech), dompet digital (*e-wallet*), dan platform penjualan daring seperti *ShopeeFood*, *GoFood*, dan *GrabFood* telah membuka peluang besar untuk meningkatkan efisiensi bisnis dan jangkauan pasar. Rendahnya adopsi teknologi digital ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan keahlian dalam mengelola keuangan berbasis digital. Akibatnya, banyak UMKM yang kesulitan menjaga kestabilan arus kas, sulit memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta tidak mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya.

Menurut penelitian Irwan Kurniawan (2025) dalam *Balance Journal of Finance, Accounting and Taxation*, literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja

***PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR***

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

dan ketahanan UMKM di era digital. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha memahami arus kas, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan investasi yang tepat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan digital memperkuat dampak literasi keuangan konvensional karena memungkinkan pelaku UMKM memanfaatkan *fintech* dan sistem pembayaran digital secara aman dan efisien. Namun, tingkat efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha memahami teknologi keuangan dan lingkungan digital yang terus berubah.

Sejalan dengan itu, penelitian Saragih et al. (2024) dalam *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan* menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Analytic Network Process (ANP)* dan menemukan bahwa digital empowerment program serta kegiatan mentoring dan *pendampingan* merupakan strategi paling efektif untuk mendorong transformasi digital UMKM. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menemukan bahwa tingkat adopsi teknologi antar pelaku UMKM sangat bervariasi, tergantung pada kemampuan literasi digital, modal usaha, dan dukungan lingkungan bisnis setempat. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan implementasi digitalisasi di tingkat lokal.

Selanjutnya, penelitian Esih Jayanti dan Nandang Bekti (2023) dalam *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha* membuktikan bahwa digitalisasi UMKM dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keberlanjutan usaha di Kabupaten Cilacap. Digitalisasi mendorong peningkatan efisiensi dan perluasan pasar, sedangkan literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan risiko usaha secara lebih bijak. Namun, penelitian tersebut juga menemukan hasil yang tidak konsisten dengan konteks wilayah lain, karena tingkat literasi keuangan dan kesiapan teknologi berbeda-beda di setiap daerah. Hal ini menandakan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut bersifat kontekstual dan perlu diteliti lebih spesifik sesuai dengan karakteristik daerah.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan (*research gap*) antara kondisi ideal dan kenyataan di lapangan. *Seharusnya*, pelaku UMKM kuliner mampu memanfaatkan digitalisasi keuangan untuk mempercepat proses transaksi, memperluas akses pasar, dan mengelola keuangan dengan lebih efektif. Namun, *kenyataannya*, sebagian besar pelaku UMKM di Medan Timur belum memiliki kemampuan literasi keuangan dan literasi digital

***PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR***

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

yang memadai. Mereka masih cenderung mengelola keuangan secara sederhana tanpa perencanaan arus kas dan belum mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi usaha. Kesenjangan ini menandakan perlunya integrasi antara penguatan literasi keuangan dan penerapan digitalisasi keuangan yang relevan dengan konteks lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner di Medan Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya di tengah persaingan digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta pelaku UMKM dalam merancang program pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung literasi keuangan digital secara berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi, karena tidak hanya relevan dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat lokal. Melalui pemahaman literasi keuangan dan penerapan teknologi digital yang tepat, pelaku UMKM kuliner di Medan Timur diharapkan dapat memperkuat daya saing, menjaga keberlanjutan usaha, serta berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di era transformasi digital saat ini.

METODE PENELITIAN

JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dianalisis dengan metode statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari digitalisasi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2), serta variabel dependen yaitu keberlangsungan UMKM kuliner (Y). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan secara objektif dan terukur.

***PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR***

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM kuliner yang beroperasi di Kecamatan Medan Timur. Waktu penelitian dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner yang beroperasi di Kecamatan Medan Timur. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur sebanyak 1.330 UMKM. Seluruh UMKM tersebut menjadi objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti, yaitu digitalisasi keuangan, literasi keuangan, dan keberlangsungan usaha.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pelaku UMKM yang bergerak di bidang kuliner.
- UMKM yang beroperasi di Kecamatan Medan Timur.
- UMKM yang telah menjalankan usaha minimal 1 (satu) tahun.
- Pelaku UMKM yang menggunakan atau setidaknya mengenal layanan keuangan digital.
- Pelaku UMKM yang bersedia menjadi responden penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 16%, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan akses responden, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N(e^2))$$

$$n = 1.330 / (1 + 1.330(0,16^2))$$

$$n = 1.330 / (1 + 1.330(0,0256))$$

$$n = 1.330 / (1 + 34,05)$$

$$n = 1.330 / 35,05$$

PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

$n = 37,95 \approx 35$

DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur. Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan terkait digitalisasi keuangan, literasi keuangan, dan keberlangsungan UMKM.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, publikasi statistik, buku, artikel, dan dokumen terkait yang mendukung teori serta landasan penelitian, khususnya mengenai digitalisasi keuangan, literasi keuangan, dan keberlangsungan UMKM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Kuesioner (Angket)

Teknik utama yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada UMKM kuliner yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup menggunakan skala Likert, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis statistik.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang mendukung analisis penelitian. Dokumentasi meliputi pencarian data dari laporan pemerintah, hasil penelitian sebelumnya, publikasi akademik, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian secara operasional agar dapat diukur secara empiris dan menghindari perbedaan penafsiran. Variabel

**PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR**

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen, yang dijelaskan sebagai berikut:

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Digitalisasi Keuangan (X1)	Tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM kuliner dalam melakukan transaksi dan pengelolaan keuangan usaha.	1. Penggunaan alat pembayaran digital (e-wallet/QRIS) 2. Penggunaan mobile banking/fintech 3. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan 4. Kemudahan dan kecepatan transaksi 5. Keamanan transaksi digital.	Skala Likert 1–5: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Literasi Keuangan (X2)	Tingkat kemampuan pelaku UMKM kuliner dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan usaha secara tepat.	1. Pemahaman pencatatan keuangan usaha 2. Pengelolaan arus kas 3. Perencanaan keuangan dan penganggaran 4. Pemahaman risiko keuangan 5. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Skala Likert 1–5: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Keberlangsungan UMKM (Y)	Kemampuan UMKM kuliner untuk bertahan dan	1. Kemampuan bertahan dalam persaingan	Skala Likert 1–5: 1 = Sangat

**PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR**

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

	berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang.	2.Pertumbuhan penjualan/usaha 3. Stabilitas keuangan usaha 4.Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar dan teknologi 5.Keberlanjutan operasional usaha	Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
--	---	--	---

TEKNIK ANALISIS DATA

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan kelayakan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dinyatakan valid apabila setiap item pernyataan dapat merepresentasikan variabel penelitian dengan tepat. Validitas menggambarkan ketepatan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada objek penelitian. Menurut Ghozali (2018), sebuah instrumen dinyatakan valid apabila pernyataannya mampu menjelaskan variabel yang diteliti.

Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan sig. 0,05), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap item pernyataan bersifat stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian yang reliabel menunjukkan adanya kesamaan data ketika dilakukan pengujian berulang (Sugiyono, 2019).

**PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR**

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

Kriteria pengujian reliabilitas adalah:

- a. Jika Cronbach's Alpha $> 0,6$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika Cronbach's Alpha $< 0,6$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen (digitalisasi keuangan dan literasi keuangan) serta variabel dependen (keberlangsungan UMKM) berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar variabel independen (X1 dan X2). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria pengujian:

- a. Jika Tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika Tolerance $< 0,1$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pada model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser, dengan meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen digitalisasi keuangan dan literasi keuangan.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (model layak).
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

**PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR**

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh digitalisasi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap keberlangsungan UMKM kuliner (Y). Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keberlangsungan UMKM Kuliner

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien regresi masing-masing variable

X1 = Digitalisasi Keuangan

X2 = Literasi Keuangan

e = Error

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen (digitalisasi keuangan dan literasi keuangan) dalam menjelaskan variabel dependen (keberlangsungan UMKM). Nilainya berada antara 0 hingga 1.

- Jika R² mendekati 1, maka variabel X1 dan X2 mempunyai kemampuan besar dalam menjelaskan Y.
- Jika R² mendekati 0, maka kemampuan variabel X1 dan X2 dalam menjelaskan Y sangat kecil.

UJI HIPOTESIS

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh digitalisasi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) secara parsial terhadap keberlangsungan UMKM (Y)

1. Hipotesis:

- a. H0: Variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b. Ha: Variabel X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Kriteria keputusan berdasarkan t-hitung:

- a. Jika t hitung < t tabel, maka H0 diterima (tidak berpengaruh).
- b. Jika t hitung > t tabel, maka H0 ditolak (berpengaruh signifikan).

***PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR***

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

3. Kriteria berdasarkan signifikansi (p-value):
 - a. Jika p-value > 0,05, maka H0 diterima (tidak signifikan).
 - b. Jika p-value < 0,05, maka H0 ditolak (signifikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital, seperti pembayaran non-tunai, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan perbankan digital, mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih sistematis. Digitalisasi keuangan juga mempermudah pelaku usaha dalam memantau arus kas dan mempercepat proses transaksi, sehingga mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saragih et al. (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Medan. Selain itu, penelitian Jayanti dan Becti (2023) juga menemukan bahwa digitalisasi UMKM mendorong efisiensi operasional dan perluasan pasar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Dengan demikian, digitalisasi keuangan menjadi salah satu faktor strategis bagi UMKM kuliner dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin digital.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner. Hal ini menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola modal usaha, menyusun perencanaan keuangan, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha dengan lebih baik. Literasi keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan berbasis informasi, sehingga mampu menjaga stabilitas usaha.

Temuan ini mendukung penelitian Kurniawan (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan dan kinerja UMKM di era digital. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ariyati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang baik memiliki kinerja usaha yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi fondasi penting

PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

dalam menjaga keberlangsungan UMKM, khususnya pada sektor kuliner yang memiliki tingkat persaingan tinggi.

Lebih lanjut, hasil uji simultan menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi keuangan digital akan lebih efektif apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. Digitalisasi tanpa literasi keuangan yang baik berpotensi menimbulkan risiko, seperti kesalahan pengelolaan keuangan atau ketergantungan pada layanan digital tanpa perhitungan yang matang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ajeng Ayunda (2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa integrasi antara pemanfaatan teknologi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlangsungan UMKM di era transformasi digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi keuangan digital, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan dan perluasan akses digitalisasi keuangan perlu dilakukan secara bersamaan agar UMKM mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa digitalisasi keuangan dan literasi keuangan memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM, yang menandakan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan usaha.

Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, merencanakan keuangan, serta menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang.

***PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR***

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

Secara simultan, digitalisasi keuangan dan literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM kuliner. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi keuangan digital akan memberikan dampak yang optimal apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. Integrasi kedua faktor tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan UMKM di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, Izza Milenia, Farida Agustina, & Gebrylia Miliani T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Systematic Literature Review*.
- Ajeng Ayunda D. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM. *Kuantitatif – Regresi Linear Berganda*.
- Ajeng Ayunda D. (2024). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Kuantitatif, survei pada pelaku UMKM, analisis regresi linier berganda*.
- Bene, Florentina, Konstantinus Pati Sanga, & Fransiscus De Romario. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi pada UMKM di Alok Timur). *Kuantitatif (path analysis)*.
- Jayanti, Esih, & Nandang Bekti. (2023). Digitalisasi UMKM dan Literasi Keuangan untuk Keberlanjutan UMKM di Kabupaten Cilacap. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*.
- Kurniawan, Irwan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Wirausaha UMKM di Era Digital. *Balance Journal of Finance, Accounting and Taxation*.
- Nurdyanto, Sapto Dwi, Tubagus Ismail, & Muhtar Sapiri. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM melalui Kemampuan Manajerial (Studi Kasus Kabupaten Mamuju). *Kuantitatif – SmartPLS 3.2.9*.

**PENGARUH DIGITALISASI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN UMKM KULINER DI MEDAN TIMUR**

Asni Yanti Zalukhu¹, Raya Panjaitan²

Nurdyanto, Sapto Dwi, Tubagus Ismail, & Muhtar Sapiri. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Kemampuan Manajerial (Studi Kasus Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat). *Kuantitatif, survei terhadap 365 pelaku UMKM, analisis SmartPLS 3.2.9.*

Octavina, Larissa Adella, & Maria Rio Rita. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Kuantitatif, survei online, analisis Moderated Regression Analysis (MRA).*

Putri, Laura K. Y., Petrus E. de Rozari, Yuri S. Fa'ah, & Paulina Y. Amtiran. (2025). Pengaruh Digitalisasi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Desa Penfui Timur, Kupang. *Kuantitatif – Regresi Linear Berganda.*

Saragih, dkk. (2024). Analisis Pengaruh Digitalisasi terhadap UMKM di Kota Medan. *Ekuihnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan.*

Siampa, Felixius, Winston Pontoh, & Lidia M. Mawikere. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Digital terhadap Pengembangan UMKM di Universitas Sam Ratulangi. *Kuantitatif – Regresi Linear (JAMOVI v2.23.28).*